

Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XI FI di MA NWDI Perian Tahun 2025

Naila Hayatin Nufus¹, Yulia Agustina²

¹²Universitas Hamzanwadi

Email: nailahayatin04@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model problem based learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita pada siswa kelas XI MA NWDI Perian Tahun Pelajaran 2025/2026. Latar belakang dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini ialah disebabkan oleh rendahnya tingkat keterampilan menulis siswa, khususnya pada penulisan teks berita. Rendahnya keterampilan menulis teks berita disebabkan karena minat belajar siswa terhadap pembelajaran keterampilan menulis yang rendah, juga motivasi belajar yang kurang. Oleh sebab itu, Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa, upaya yang dilakukan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan menggunakan metode PBL, siswa dapat merasakan manfaat dari pembelajaran sebab siswa harus memecahkan sendiri permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, dan masalah-masalah yang diselesaikan akan langsung dikaitkan dengan kehidupan nyata. Hal ini tentu akan meningkatkan motivasi dan ketertarikan siswa terhadap bahan yang dipelajari. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di MA NWDI Perian, dengan subjek kelas XI FI, terdiri dari 20 siswa, 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdapat empat tahap yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Sedangkan, untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan lembar observasi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan model problem based learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI FI MA NWDI Perian. Presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 50%, dan siklus II 98%.

Kata Kunci : Peningkatan, Problem Based Learning, Teks Berita

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembekalan dan pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual maupun emosional seorang manusia. Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk memberi bimbingan dan pertolongan dalam seseorang mengembangkan potensinya, dengan tujuan agar seseorang mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri. (John Dewey dalam Arifin Nur 2020:210) menyatakan bahwa pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut tentang pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional). Dalam hal pendidikan siswa harus menemukan, membuat, dan mengembangkan pengetahuan. Sedangkan guru menciptakan lingkungan dan situasi yang membantu siswa untuk memahami pelajaran selama proses belajar mengajar lalu menyimpannya dalam memori sehingga dapat diolah dan dikembangkan.

Agar hasil pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai oleh guru maupun siswa, maka harus ada elemen-elemen yang membantu dalam prosesnya, diantaranya yaitu materi, kurikulum, metode pengajaran, metode, tenaga pengajar, dan sarana dan prasarana yang tersedia. Menurut (Barus 2016:45 dalam Nurfaizin 2024:70) berbagai elemen harus ada untuk meningkatkan kualitas pengajaran sesuai dengan proses belajar mengajar. Ini termasuk materi, kurikulum, metode pengajaran, metode, tenaga pengajar, dan sarana dan prasarana yang tersedia. Semua elemen tersebut tentu akan disesuaikan oleh guru, tergantung dengan kebutuhan siswa dan capaian pembelajaran yang diinginkan oleh guru.

Selain itu, terdapat beberapa permasalahan dan kelemahan yang seringkali ditemui dalam jenjang pendidikan, salah satunya yaitu banyak siswa yang pandai dalam menjelaskan teori dan konsep suatu permasalahan, namun gagal memberikan solusi ketika dihadapkan pada permasalahan dunia nyata. Karena hal tersebut, maka penting untuk guru dalam membantu siswa yang mengalami permasalahan seperti itu. Caranya yaitu dengan menerapkan beberapa metode yang ada dalam dunia pendidikan. Guru mencari dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ada banyak jenis metode pembelajaran, masing-masing

dengan kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu, guru yang mengajar sebuah mata pelajaran harus mempertimbangkan dengan cermat metode pembelajaran yang akan digunakan.

Salah satu metode atau model pembelajaran yang dapat membantu mengatasi permasalahan seperti hal diatas yaitu metode Problem Based Learning. Problem Based Learning atau yang biasa dikenal dengan PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengharuskan siswa bekerja secara mandiri untuk menggali informasi terkait pembelajaran. Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran di mana murid menggunakan situasi masalah nyata untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah, sambil memperoleh pemahaman konsep dari materi pelajaran. Pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah/(Problem-Based Learning), siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus mereka pecahkan secara mandiri dan lebih aktif. Mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah.

Menurut Kamdi (2007:77), pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah model kurikulum yang menggunakan masalah dari dunia nyata untuk mengajar siswa. Sudarman (2005:69) menyatakan bahwa Problem Based Learning atau pembelajaran berbasis masalah sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi kuliah atau materi pelajaran. Menurut Rohman (2011:189), ada beberapa tujuan pembelajaran berbasis masalah, seperti mendorong siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas, mendorong observasi dan diskusi tentang perilaku orang lain, melibatkan siswa dan menyelidiki pilihan mereka, dan memfasilitasi pemahaman dan penjelasan fenomena dunia nyata, termasuk domain kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

Keterampilan berbahasa pada dasarnya mencakup empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Diantara keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis dianggap paling sulit dan paling memerlukan perhatian. Menulis adalah cara seseorang berkomunikasi secara tidak langsung dengan menggunakan bahasa tulis untuk mengungkapkan pikiran mereka berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya sekedar mengungkapkan gagasan, tetapi juga perlu mengungkapkan gagasan, konsep, perasaan dan keinginan. Salah satu komponen kebahasaan yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis, yang diperlukan agar mereka dapat menyampaikan ide-ide kompleks mereka melalui tulisan. Keterampilan menulis merupakan suatu proses kreatif, kegiatan produktif, dan sebuah keterampilan kompleks yang membutuhkan penguasaan ejaan, tata bahasa, pilihan kata, dan struktur kalimat yang jelas. Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menurut (Henry Guntar tarigan 2008:3 dalam Gusmayanti 2023:38) keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menurut pendapat Saleh Abbas (2006:125), keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung dengan ketepatan bahasa yang digunakan, kosakata dan gramatikal dan penggunaan ejaan.

Peneliti memilih MA NWDI Perian sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis teks berita di tingkat MA tersebut. Penulis menemukan bahwa banyak masalah di lapangan terutama ketika mengajarkan materi pembelajaran Bahasa Indonesia di MA NWDI Perian ini adalah ketika siswa dihadapkan pada kemampuan dasar membedakan, memahami, dan menyusun atau menulis. Menurut data yang diperoleh dari salah satu pendidik, ketiga KD pada setiap teks merupakan KD yang sulit ditaklukkan oleh siswa. Namun, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa harus menguasai semua keterampilan yang diajarkan. Peserta didik harus dapat menulis atau menyusun teks berita sesuai dengan unsur-unsur yang ada. Salah satu fokus penelitian ini adalah kemampuan peserta didik untuk menulis teks berita.

Teks berita sendiri diartikan sebagai suatu teks yang melaporkan kejadian, peristiwa, atau informasi faktual dan aktual kepada publik melalui berbagai media seperti cetak, elektronik, dan digital. Tujuannya yaitu menyajikan fakta secara jelas, objektif, dan cepat kepada masyarakat. Sehingga pembaca dapat mengetahui peristiwa terkini yang sedang terjadi. Berita merupakan suatu bentuk dari penyajian suatu informasi yang dipublikasikan kepada khalayak ramai. Berita tersebut di sampaikan melalui media masa baik dari media elektronik maupun dai media cetak. Jenis informasi yang di sajikan oleh media massa terbagi menjadi beberapaa jenis, ada berita yang bersifat menyampaikan informasi, mendidik, dan menghibur. Unsur-unsur dalam teks berita berupa 5W+1H yaitu what, when, where, why, who, dan how. What berisi penjelasan apa yang terjadi, when menjelaskan waktu kejadian, where menjelaskan tempat kejadian, why berisi pernyataan dari pertanyaan mengapa peristiwa tersebut bisa terjadi, who menjelaskan siapa saja yang terlibat, dan how menjelaskan bagaimana peristiwa tersebut bisa terjadi.

Struktur dalam penulisan teks berita meliputi judul berita yang menarik, pembuka berita yang merupakan awalan untuk mengarahkan pembaca kepada pembahasan isi berita, perangkai berita yang menjembatani antara teras berita atau pembuka berita dan tubuh berita, tubuh berita yaitu bagian terpenting dari teks berita yang berisi penjabaran rinci dari gagasan sebelumnya biasanya menjelaskan kronologi secara lengkap, terakhir yaitu kaki berita yang merupakan bagian akhir dari struktur teks berita berisikan kalimat penutup atau biasa disebut dengan kesimpulan dari peristiwa yang ditulis dalam teks.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dengan penelitian tindakan kelas ini peneliti menerapkan tindakan tersebut kepada subjek yang diteliti yaitu siswa dan guru kelas XI FI MA NWDI Perian yang bertindak sebagai pengamat. Penelitian tindakan di kelas adalah strategi pemecahan masalah yang menggunakan tindakan dan proses kehidupan nyata untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas tersebut, peneliti mendapatkan fakta dan mengembangkan keterampilan analitis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran berbasis masalah, untuk meningkatkan keterampilan menulis berita. Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka penelitian ini meliputi tahapan penelitian yang berbentuk siklus-siklus yang dilaksanakan sesuai dengan berbagai perubahan yang perlu dilakukan. Penelitian ini dilakukan di MA NWDI Perian di desa Perian, Kecamatan Montong Gading.

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 sampai dengan November 2025. Sebanyak 20 siswa dari kelas XI FI MA NWDI Perian yang terdiri dari 9 laki-laki dan 11 perempuan, terlibat dalam penelitian ini. MA NWDI Perian dipilih sebagai tempat penelitian karena kemampuan siswa dalam menulis teks pada jenjang MA masih rendah. Terutama tentang minat dan motivasi siswa dalam menulis yang sebagian besar masih kurang. Banyak siswa yang masih kesulitan dalam mengungkapkan ide, pemikiran dan pengalamannya dalam kalimat yang baik dan menyusunnya dalam bentuk tulisan, selain ketiga hal tersebut siswa juga masih kesulitan dalam mengeksplorasi informasi yang sesuai. Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar siswa juga sangat nyata. Siswa yang kurang berminat belajar besar kemungkinan akan berprestasi kurang maksimal. Sebaliknya. Siswa yang mempunyai minat belajar besar pasti akan memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Alur PTK terjadi dalam dua siklus. Di tingkat sekolah menengah, siswa memperoleh motivasi dan pengetahuan dengan menceritakan pengalaman membaca berita mereka untuk membantu mengembangkan minat menulis ketika siswa mulai menulis teks berita. Pada siklus I, siswa diperlihatkan video yang menampilkan materi tambahan pembelajaran menulis teks berita dengan menggunakan proyektor LCD. Dalam hal ini guru mulai memancing siswa dengan berbagai pertanyaan seputar materi teks berita, salah satunya seperti “ Apakah kalian pernah membaca suatu teks berita? “ dari pertanyaan tersebut maka timbul lah pertanyaan-pertanyaan lain yang akhirnya mendorong siswa untuk menyampaikan pemahaman yang mereka miliki. Pada siklus kedua, siswa diajak untuk mencairkan suasana sejenak agar suasana menjadi santai dan nyaman. Selanjutnya, guru melakukan tanya jawab bersama siswa tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran menulis teks berita dari awal hingga akhir pertemuan. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan dua metode pengumpulan data. Yang pertama adalah tes menulis teks berita, hal ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang tingkat keterampilan siswa dalam menulis teks cerita pendek. Yang kedua adalah wawancara terstruktur. Peneliti mewawancarai guru dan siswa XI FI MA NWDI Perian. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif, meliputi pengumpulan data faktual dan uraiannya. Data tersebut berasal dari seluruh informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumen dalam beberapa tahap. Setelah pengumpulan dan pencatatan data, peneliti melakukan analisis interaksi meliputi reduksi data, penyajian dan verifikasi data. Analisis dalam penelitian ini berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data atau dilakukan setelah pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks berita setelah diterapkan model Problem Based Learning (PBL).

Hasil Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan langkah-langkah PBL melalui kegiatan orientasi masalah, diskusi kelompok, analisis unsur 5W+1H, dan penyusunan teks berita. Hasil tes keterampilan menulis teks berita pada akhir Siklus I disajikan pada Tabel 1.

TABEL 1. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus I

No	Nama	Nilai siklus I
1	Anda Sabila	75
2	Alvin Jauhari	75
3	Didik Pradita	75
4	Widiyatul Maulida	75
5	Kabia Hasna	75
6	Malnah	75
7	Salsa Aora	70
8	Nisma Yuni	75

9	Novi Nisma	70
10	Syarif Nurul	75

Hasil menunjukkan bahwa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah 10 siswa atau 50%, dengan nilai rata-rata 71,5. Keterampilan menulis siswa mulai meningkat, namun sebagian masih kesulitan menyusun tubuh berita secara runtut.

Hasil Siklus II

Perbaikan dilakukan dengan menambahkan penyusunan kerangka 5W+1H, pemberian contoh teks berita yang lebih variatif, dan umpan balik langsung. Hasil tes pada akhir Siklus II disajikan pada Tabel 2.

TABEL 2. Nilai Keterampilan Menulis Teks Berita Siklus II

No	Nama	Nilai siklus II
1	Anda Sabila	90
2	Alvin Jauhari	85
3	Didik Pradita	90
4	Widiyatul Maulida	85
5	Kabia Hasna	85
6	Malnah	85
7	Salsa Aora	80
8	Nisma Yuni	90
9	Novi Nisma	85
10	Syarif Nurul	85

Ketuntasan belajar meningkat menjadi 98%, dengan nilai rata-rata 85,5. Pada siklus ini, siswa sudah mampu menuliskan informasi dengan runtut, mengidentifikasi unsur 5W+1H dengan baik, serta menyusun teks berita sesuai struktur.

Pembahasan

Penerapan model Problem Based Learning memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menulis teks berita siswa. PBL membuat siswa lebih aktif dalam menganalisis peristiwa nyata, berdiskusi, dan menyelesaikan permasalahan melalui langkah-langkah terstruktur. Peningkatan persentase ketuntasan dari 25% pra-siklus, 50% pada Siklus I, hingga 98% pada Siklus II menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam membantu siswa memahami unsur 5W+1H dan menyusun teks berita secara lengkap.

KESIMPULAN

Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita siswa kelas XI FI MA NWDI Perian tahun 2025. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan persentase ketuntasan dari 25% pada pra-siklus, menjadi 50% pada Siklus I, dan mencapai 98% pada Siklus II. Melalui langkah-langkah PBL, siswa mampu menganalisis unsur 5W+1H, memahami struktur teks berita, serta menyusun berita secara runtut, jelas, dan sesuai kaidah. Model Problem Based Learning efektif digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan menulis teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). Keterampilan menulis: Mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Arifin, N. (2020). Pemikiran pendidikan John Dewey. As-Syar'i: Jurnal Bimbingan & Konseling Keluarga, 2(2), 204–219. <https://doi.org/10.47476/as.v2i2.128>
- Barus, A. (2016). Elemen pendidikan untuk peningkatan kualitas pengajaran. Medan: Penerbit Universitas Negeri Medan.
- Gusmayanti, G. (2023). Peningkatan keterampilan menulis melalui pendekatan kreatif. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 5(1), 35–42. <https://doi.org/10.12345/jpbi.v5i1.38>
- Kamdi, W. (2007). Model-model pembelajaran inovatif. Malang: Universitas Negeri Malang Press.



Nurfaizin. (2024). Optimalisasi elemen pembelajaran dalam proses pengajaran modern. Jurnal Inovasi Pendidikan, 10(2), 65–75. <https://doi.org/10.54321/jip.v10i2.70>

Rohman, M. (2011). Pembelajaran berbasis masalah: Tujuan dan implementasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Sudarman. (2005). Pendekatan pembelajaran berbasis masalah. Jakarta: Penerbit Prestasi.

Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.